

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia dan Malaysia adalah dua negara yang saling berdekatan dari segi letak geografis. Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara serumpun yaitu rumpun Melayu. Sebagai negara serumpun, Indonesia dan Malaysia memiliki kemiripan bahasa, jenis kulit, dan juga budaya.

Meskipun memiliki kedekatan yang cukup kental, hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia dikenal terus-menerus mengalami pasang surut bahkan sejak Malaysia dibentuk. Dalam sejarah, Indonesia dan Malaysia pernah terlibat konfrontasi wilayah perbatasan Sabah dan Sarawak pada masa-masa awal pembentukan Malaysia pada 1963. Kemudian pada 1967, Indonesia dan Malaysia terlibat sengketa perebutan wilayah Sipadan dan Ligitan bahkan hingga dibawa sampai ke Mahkamah Internasional. Dilanjut konflik perbatasan darat Indonesia dan Malaysia di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur, ketegangan sengketa Ambalat, hingga dicetaknya bendera Indonesia secara terbalik di buku panduan acara Sea Games 2017.

Tidak hanya permasalahan-permasalahan krusial menyangkut wilayah ataupun hubungan politik, Indonesia dan Malaysia juga sering kali terlibat ke dalam berbagai sengketa perebutan hak warisan budaya. Mulai dari klaim Batik sebagai warisan budaya Malaysia di tahun 2008, penggunaan Tari Pendet Bali sebagai iklan promosi kunjungan pariwisata Malaysia di tahun 2009, dimasukkannya Wayang Kulit dan Gamelan ke dalam Statistik Daftar Warisan dan Waridan Kebangsaan Malaysia di tahun 2009, Lagu daerah Maluku yang berjudul Rasa Sayange diklaim oleh Malaysia bahkan diputar dalam acara SEA Games 2017, hingga klaim Angklung sebagai salah satu warisan budaya Malaysia di tahun 2010. Selain

itu, masih banyak hal-hal lain yang menyebabkan perseteruan Indonesia dan Malaysia perihal perebutan klaim warisan budaya.

Konflik-konflik tersebut pada akhirnya mampu melahirkan sebutan “musuh bebuyutan” antara Indonesia dan Malaysia. “Musuh Bebuyutan” tidak hanya mengikat Indonesia dan Malaysia dalam satu-dua hal saja, tetapi hampir di semua hal yang mengaitkan kedua negara yang bersangkutan. Tidak luput, sebutan “musuh bebuyutan” antara Indonesia dan Malaysia itu juga melahirkan rivalitas pertandingan olahraga yang mempertemukan keduanya.

Laga Indonesia vs Malaysia di setiap cabang olahraga memang selalu berhasil menjadi sorotan publik dan media. Dalam cabang olahraga sepakbola, rivalitas Indonesia dan Malaysia telah mempertemukan keduanya ke dalam lebih dari seratus laga sejak 1957. Terkhusus dalam ajang Piala AFF, Indonesia dan Malaysia telah bertemu sebanyak sembilan kali sejak 2004, dengan lima diantaranya dimenangkan oleh Indonesia.

Selain sepakbola, bulutangkis menjadi salah satu cabang olahraga yang paling banyak mendapatkan sorotan di Indonesia ataupun Malaysia. Pertemuan Indonesia dan Malaysia di berbagai turnamen dan kejuaraan bulutangkis terus saja mendapatkan sorotan besar-besaran baik dari publik ataupun media yang ada di kedua negara tersebut. Rivalitas Indonesia dan Malaysia sering menjadikan laga yang mempertemukan keduanya dalam turnamen ataupun kejuaraan bulutangkis dikenal sebagai ajang *revans* ataupun pembuktian mana yang lebih unggul.

Sepanjang tahun 2021, bulutangkis Malaysia berhasil menunjukkan gebrakannya dengan menaklukkan beberapa unggulan Indonesia bahkan dalam ajang kejuaraan prestisius seperti Olimpiade Tokyo 2020 yang digelar pada 23 Juli-8 Agustus 2021. Ganda putra unggulan pertama Indonesia sekaligus peringkat satu dunia yaitu Marcus Fernaldi Gideon/Kevin Sanjaya Sukamuljo berhasil ditaklukkan oleh ganda putra Malaysia yaitu Aaron Chia/Soh Wooi Yik pada babak perempat final. Aaron Chia/Soh Wooi Yik juga berhasil menaklukkan unggulan kedua Indonesia

sekaligus peringkat dua dunia yaitu Mohammad Ahsan/Hendra Setiawan pada pertandingan perebutan medali perunggu.

Usai euforia Olimpiade Tokyo 2020 berakhir, Malaysia kembali berhasil menunjukkan keunggulan dengan menghentikan laju tim bulutangkis Indonesia pada babak perempat final Sudirman Cup 2021 yang digelar pada 26 September-3 Oktober 2021 di Energia Arena, Vantaa, Finlandia. Indonesia harus mengakui keunggulan tim Sudirman Malaysia usai memainkan lima partai keseluruhan, dengan skor laga 3-2 keunggulan untuk Malaysia. Dimana pada laga perempat final Sudirman Cup 2021 tersebut, Marcus Fernaldi Gideon/Kevin Sanjaya Sukamuljo kembali berhasil ditaklukkan oleh Aaron Chia/Soh Wooi Yik dan Anthony Sinisuka Ginting sebagai pemain tunggal putra unggulan pertama Indonesia kalah dari unggulan pertama Malaysia yaitu Lee Zii Jia. Kemenangan Malaysia kali itu disempurnakan oleh pasangan ganda campuran mereka yaitu Hoo Pang Ron/Cheah Yee See yang berhasil menaklukkan ganda campuran unggulan Indonesia yaitu Praveen Jordan/Melati Daeva Oktavianti.

Tidak berselang lama usai Sudirman Cup 2021, Indonesia dan Malaysia kembali di pertemukan dalam laga perempat final Thomas Cup 2020 pada 15 Oktober 2021. Thomas Cup 2020 sendiri digelar mulai 9-17 Oktober 2021 di Ceres Arena, Aarhus, Denmark.

Thomas Cup merupakan salah satu ajang kejuaraan bulutangkis beregu putra dunia yang merupakan *major event* prestisius dan diadakan oleh Federasi Bulutangkis Dunia (BWF). Indonesia merupakan negara yang paling banyak memenangkan Thomas Cup dengan catatan rekor 13 kali kemenangan. Kemenangan terakhir Indonesia sebelum ajang Thomas Cup 2020 ini terjadi di tahun 2002, sedangkan pada laga-laga selanjutnya, Indonesia harus mengakui dominasi Tiongkok.

Dalam sejarah Thomas Cup, Indonesia dan Malaysia telah menorehkan 17 kali pertemuan dengan 12 kali kemenangan untuk Indonesia dan 5 kali kemenangan diraih oleh Malaysia. Pada 1967, Thomas Cup berhasil dimenangkan oleh Malaysia usai pemberhentian pertandingan oleh

satu wasit kehormatan *Internasional Badminton Federation* (IBF) yang saat ini bernama *Badminton World Federation* (BWF) akibat situasi tidak kondusif penonton di Istora Senayan, Jakarta. Kemudian, kekalahan tersebut dibalas oleh tim Thomas Indonesia dengan menaklukkan Malaysia di tahun 1970 dan 1976. Kemudian pada periode-periode selanjutnya, Indonesia dan Malaysia sering kali berkesempatan bertemu baik di fase grup, perempat final, semi final, hingga final Thomas Cup.

Sebelum bertemu di laga perempat final Thomas Cup 2020, dalam babak penyisihan grup, Indonesia berada di grup A dan Malaysia di grup D. Berada di grup A, Indonesia menjalani pertandingan-pertandingan sengit melawan negara satu grup yaitu Chinese Taipei, Thailand dan Aljazair. Usai berhasil menunjukkan keunggulannya, Indonesia lolos babak penyisihan grup dan keluar sebagai juara grup A. Sedangkan Malaysia, berhasil memastikan posisi sebagai *runner-up* grup D.

Pengundian pertandingan perempat final Thomas Cup 2020 digelar pada Kamis, 14 Oktober 2021 malam di Aarhus, Denmark. Berdasarkan hasil pengundian tersebut, tim bulutangkis putra Indonesia akan melawan tim bulutangkis putra Malaysia pada Jumat, 15 Oktober 2021 malam.

Usai hasil pengundian pertandingan perempat final Thomas Cup 2020 dirilis, kabar pertandingan Indonesia vs Malaysia pun menjadi bahan perbincangan hangat di berbagai *platform* media. Portal berita Indonesia ramai-ramai memberitakan sejarah pertemuan Indonesia dan Malaysia di sepanjang ajang pergelaran Thomas Cup, jadwal pertandingan, hingga daftar pemain Indonesia dan Malaysia yang akan berlaga di perempat final Thomas Cup 2020. Selain itu, baik Thomas Cup 2020, Indonesia vs Malaysia, Perempat Final Thomas Cup sempat menduduki jajaran *trending* media sosial Twitter pada Jumat, 15 Oktober 2021 pagi. Tidak hanya Indonesia, media di Malaysia pun juga turut menyorot pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.

Mengingat hubungan Indonesia dan Malaysia yang sering disebut sebagai musuh bebuyutan, sorotan media di kedua negara tentunya menjadi

salah satu sudut pandang yang diperhatikan oleh publiknya. Pemberitaan intensif yang dilakukan oleh media-media yang ada di Indonesia dan Malaysia berhasil membingkai dan menyorot pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 menjadi salah satu laga yang penting untuk publik di kedua negara.

Pembingkaiian berita dalam media terkait pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 menjadi salah satu sorotan menarik mengingat Indonesia berhasil menaklukkan Malaysia telak dengan skor laga 3-0 atas Malaysia. Kemenangan Indonesia atas Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 ini menjadi ajang *revans* usai kekalahan Indonesia di perempat final Sudirman Cup 2021 ataupun perebutan medali di Olimpiade Tokyo 2020.

Rivalitas Indonesia dan Malaysia dalam pertandingan perempat final Thomas Cup 2020 ini tentunya telah menjadi salah satu topik yang disorot oleh berbagai media di Indonesia dan Malaysia. Melihat berbagai fakta terkait rekor pertandingan Indonesia dan Malaysia, formula kekuatan baru Malaysia di Sudirman Cup 2021 dan Olimpiade Tokyo 2020, hingga pengaruh hubungan bilateral di luar pengelolaan media menjadikan media harus lebih berhati-hati dalam mengemas berita-berita yang mengaitkan kedua negara yang bersangkutan.

Fenomena menarik dalam Thomas Cup 2020 yang juga melibatkan sisi politik bilateral antara Indonesia dan Malaysia tentunya membuat media melakukan langkah strategis dengan membuat sebuah agenda. Agenda media yang akan ditampilkan ke publik melalui penonjolan isu-isu tertentu. Agar dapat menonjolkan isu-isu tersebut berita harus dikemas dan dibingkai untuk menarik sisi manusiawi atau menimbulkan empati publik yang pada akhirnya mendorong pembentukan opini publik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media yang ada di Indonesia dan media yang ada di Malaysia mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.

*Kompas Gramedia* merupakan salah satu industri media besar yang ada di Indonesia dan telah berkembang menjadi salah satu media kepercayaan publik. Surat kabarnya yaitu *Harian Kompas* dulunya sempat mengalami kesulitan pendistribusian akibat kendala geografis. Menilik perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan jaringan internet, *Harian Kompas* pun membuat versi *online* dari edisi cetaknya yang disebut *Kompas Online*. *Kompas Online* dengan alamat domain *Kompas.com* resmi digunakan pada 1996.

*Kompas.com* dapat dikatakan sebagai pionir media *online* di Indonesia dan juga menjadi salah satu media *online* yang banjur penghargaan. *Kompas.com* pernah meraih penghargaan *Best in Online Media*, *Most Popular Online News Provider Brand*, *Great Performing Website*, *Anugerah Adinegoro* dalam Hari Pers Nasional, hingga *Trusted Online Media*.

Dalam memberitakan pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020, *Kompas.com* termasuk menjadi salah satu media *online* yang memberitakan secara intensif. Selama edisi Oktober 2021, terdapat 13 pemberitaan yang dirilis oleh *Kompas.com* terkait pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.

Sedangkan *The Star*, merupakan salah satu surat kabar berbahasa Inggris Malaysia. *The Star* menjadi surat kabar berbahasa Inggris berbayar terbesar dalam sirkulasi surat harian di Malaysia. *The Star* bahkan berhasil mengalahkan media saingannya di Malaysia yaitu *New Straits Times* pada 2017 dengan capaian sirkulasi lebih dari 250.000. Media ini juga merupakan salah satu media yang berada dalam *Asia News Network*.

Mengikuti perkembangan industri media yang ada, *The Star* merilis *Thestar.com.my* sebagai portal media *online*. *Thestar.com.my* menjadi salah satu portal berita *online* yang cukup intensif dalam memberitakan pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020. Sepanjang edisi Oktober 2021, terdapat 7 berita yang dirilis terkait pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.

Menimbang kredibilitas media dan intensitas pemberitaan mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020, penulis memilih *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* sebagai sumber pemberitaan dalam penelitian ini. Penulis tertarik untuk membandingkan pembingkai berita yang dilakukan oleh *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* dalam memberitakan pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.

Baik *Kompas.com* sebagai media *online* Indonesia dan *Thestar.com.my* sebagai media *online* Malaysia tentunya cukup menarik untuk dibandingkan dalam pembingkai berita atas topik yang sama dan mengaitkan kedua negara. Terlebih lagi, bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang dianggap paling prestisius baik bagi Indonesia maupun Malaysia. Identitas musuh bebuyutan yang melekat dalam hubungan antara kedua negara, tentunya menjadi perhatian lebih bagi sebuah media dalam menonjolkan apa yang penting untuk publik atau pembacanya.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana framing pemberitaan *Kompas.com* dan *The Star.com.my* terkait pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 edisi Oktober 2021?”

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendapatkan gambaran mengenai bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* terkait pertandingan antara tim bulu tangkis putra Indonesia melawan tim bulutangkis putra Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.”

## **1.4 METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis mencoba untuk menganalisis pembingkai berita yang

dilakukan oleh *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* mengenai pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020.

Berdasarkan data berupa berita-berita yang dirilis di *Kompas.com* dan *Thestar.com.my* Edisi Oktober 2021 terkait pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020, penulis menganalisis pbingkaian berita tersebut menggunakan model framing Pan dan Kosicki.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan terhadap strategi pbingkaian media massa Indonesia dan media massa Malaysia terkait berita pertandingan Indonesia vs Malaysia di perempat final Thomas Cup 2020 sehingga dapat menambah kajian bidang Ilmu Komunikasi yang menggunakan metode kualitatif dan analisis framing.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana media massa Indonesia dan media massa Malaysia dalam mbingkai suatu peristiwa. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengingat media massa untuk selalu menjaga objektivitas dan tidak menjatuhkan pihak manapun dalam informasi yang dirilis, serta terus memperhatikan hal-hal yang berada di luar pengelolaan media sebagai pertimbangan perilsan informasi.